

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Didirikan pada tanggal 1 Maret 1980, Universitas Pancasakti Tegal merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah dan bertempat di Kota Tegal. Universitas Pancasakti Tegal sendiri telah terakreditasi “B” oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, berdasarkan SK BAN-PT No. 84/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020. Melalui keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Pancasila Tegal Nomor C.I.PRB/S.K/YPP/X/1984 tertanggal 1 Oktober 1984, berdasarkan Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 07/MPK/1984 tentang tidak diperbolehkannya ada 2 (dua) nama yang sama yaitu Universitas Pancasila Jakarta, akhirnya Universitas Pancasila Tegal berubah nama menjadi Universitas Pancasakti Tegal disingkat UPS Tegal, sesuai instruksi Ketua Yayasan pada saat itu Bapak H.Amin Soewardjo yang mempunyai makna Pancasila Sakti dikukuhkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Keputusan Nomor 0191/0/1985 tanggal 20 April 1985.

Dengan demikian maka Universitas Pancasakti Tegal dalam menyelenggarakan operasionalnya tetap konsisten berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pelaksanaan Tri Dharma

perguruan Tinggi dilakukan secara berimbang guna memiliki lulusan yang berkemampuan akademik, pembaharuan yang kreatif, inovatif dalam kerangka pengabdian kepada bangsa dan negara. Maka Universitas Pancasakti Tegal bertekad mengembangkan dan meningkatkan peran ilmu pengetahuan dan teknologi bagi tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional. Dalam penelitian ini menggunakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai objek penelitian dikarenakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki dasar pengetahuan terkait keuangan.

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pancasakti Kota Tegal

Adapun Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sebagai berikut:

Visi

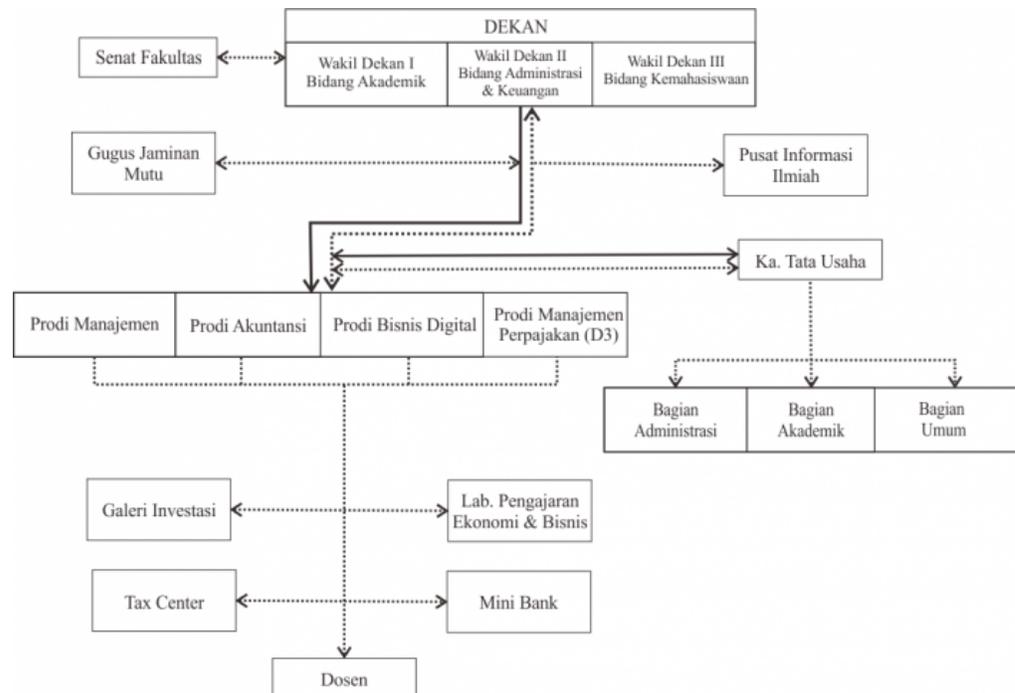
Menjadi Fakultas yang Unggul dalam Literasi Bidang Ekonomi dan Bisnis, berjiwa wirausaha dan Berwawasan Global pada Tahun 2028.

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengembangan literasi dengan mengembangkan kualitas sivitas akademika.
- 2) Mengembangkan penelitian, dan publikasi ilmiah yang berkualitas dalam bidang ekonomi dan bisnis yang berguna bagi pengembangan keilmuan.

- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang unggul dalam mendukung literasi masyarakat.
- 4) Mendidik dan menghasilkan sumber daya insani yang berintegritas, profesional, berinovasi tinggi, dan berjiwa wirausaha dan berwawasan global.
- 5) Menjalin dan mengembangkan jejaring kerjasama dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing secara berkesinambungan.

Berikut merupakan stuktur organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sebagai berikut:



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi

- 1) Dekan : Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., CA
- 2) Wakil Dekan : Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M
- Wakil Dekan II : Setyowati Subroto, S.E., M.Si
- Wakil Dekan III : Jaka Waskito, S.E., M.Si
- 3) Ketua Progdi Manajemen : Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si
- 4) Ketua Progdi Akuntansi : Abdulloh Mubarak, S.E., M.M., Ak, CA
- 5) Ketua Progdi Perpajakan : Mei Rani Amalia, S.E., M.M
- 6) Ketua Progdi Bisnis Digital : Deddy Prihadi, S.E., M.Kom

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPS Tegal terdiri dari 4 program studi, diantaranya:

- a. S1 Manajemen berdiri pada tanggal 01 Maret 1982 dengan SK Penyelenggaraan 7694/D/T/K-VI/2011. Saat ini memiliki 1.197 mahasiswa aktif yang terdiri dari 591 mahasiswa laki-laki dan 606 mahasiswa perempuan.
- b. D3 Manajemen Perpajakan berdiri pada tanggal 06 Maret 1997 dengan SK Penyelenggaraan 12589/D/T/K-VI/2012. Saatn ini memiliki 112 mahasiswa aktif yang terdiri dari 43 mahasiswa laki-laki dan 69 mahasiswa perempuan.
- c. S1 Akuntansi berdiri pada tanggal 01 Januari 2000 dengan SK Penyelenggaraan 14162/D/T/K-VI/2013. Saat ini memiliki 548 mahasiswa aktif yang terdiri dari 190 mahasiswa laki-laki dan 358 mahasiswa perempuan.

- d. S1 Bisnis Digital berdiri pada tanggal 16 April 2021 dengan SK Penyelenggaraan 140/E/O/2021. Saat ini memiliki 59 mahasiswa aktif yang terdiri dari 30 mahasiswa laki-laki dan 29 mahasiswa perempuan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian dihasilkan melalui data kuesioner yang telah disebarakan secara langsung kepada responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan diolah dengan menggunakan aplikasi spss versi 22.0. Kuesioner yang digunakan sebanyak 100 responden yang telah disesuaikan dengan sampel dari penelitian dalam hitungan yang menggunakan rumus *slovin*. Dalam kuesioner tersebut terdapat total empat puluh tiga pernyataan, diantaranya sebelas pernyataan untuk variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan pribadi dan variabel independen yaitu tujuh pernyataan untuk variabel *mental accounting*, enam pernyataan untuk variabel *heuristic*, tujuh pernyataan untuk variabel kontrol diri, enam pernyataan untuk variabel gaya hidup dan enam pernyataan untuk variabel status sosial ekonomi.

Dalam penelitian ini terdapat karakteristik responden yang berguna untuk menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang ditetapkan. Salah satu tujuan dengan karakteristik responden adalah memberikan gambaran objek yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini kemudian dikelompokkan menurut jenis kelamin, dan program studi.

a. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Melihat banyaknya jumlah responden membuat karakteristik jenis kelamin untuk mempermudah perhitungan dari masing-masing jenis kelamin tersebut seperti berikut:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	110	34,4	34,4	34,4
2	210	65,6	65,6	100,0
Total	320	100,0	100,0	

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah

Melihat data tabel menunjukkan karakteristik mayoritas didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan yakni sejumlah 210 mahasiswa, dan responden laki-laki sebanyak 110 mahasiswa sehingga dapat ditarik kesimpulan tingkat pengetahuan untuk mengolah finansial jika didasarkan pada pengisian kuesioner jenis kelamin perempuanlah yang lebih mendominasi.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Dengan melihat data setiap program studi responden pada semester genap, peneliti dapat diketahui gambaran sejumlah besar responden per program studi untuk penelitian yang disesuaikan berdasarkan penyebaran sampel. Berikut data yang telah diperoleh untuk karakteristik tiap program studi:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1 Akuntansi	92	28,8	28,8	28,8
	S1 Manajemen	199	62,2	62,2	90,9
	D3 Manajemen Perpajakan	19	5,9	5,9	96,9
	S1 Bisnis Digital	10	3,1	3,1	100,0
	Total	320	100,0	100,0	

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah

Data pada tabel diatas merupakan realisasi dari peneliti untuk pengambilan sampel yang kemudian hasil dari perhitungan kuesioner data dirangkum sesuai dengan kriteria yang ada dalam jawaban yang tertera yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

c. Tanggapan Responden Terhadap Setiap Variabel

1) Tanggapan Responden Terhadap Pengelolaan keuangan (Y)

Tabel 4. 3
Tanggapan Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan

Indikator	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
Penggunaan Dana											
Y.1	2	2	3	6	18	54	111	444	186	930	14,36
Y.2	2	2	26	52	56	168	147	588	89	445	12,55
Y.3	1	1	10	20	31	93	122	488	156	780	13,82
Penentuan Sumber Dana											
Y.4	6	6	15	30	36	108	114	456	149	745	13,45
Y.5	10	10	26	52	77	231	121	484	86	430	12,07
Y.6	16	16	42	84	119	357	96	384	47	235	10,76

Manajemen Resiko											
Y.7	3	3	3	6	42	126	141	564	131	655	13,54
Y.8	24	24	58	116	109	327	89	356	40	200	10,23
Perencanaan Masa Depan											
Y.9	0	0	8	16	24	72	128	512	160	800	14
Y.10	2	2	18	36	75	225	112	448	113	565	12,76
Y.11	28	28	45	90	101	303	100	400	46	230	10,51
Nilai rata-rata variabel Mental Accounting											12,55

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.3 yang diperoleh dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden, secara keseluruhan variabel pengelolaan keuangan dipersepsikan responden sudah baik yang tercermin pada besarnya nilai rata-rata variabel pengelolaan keuangan sebesar 12,55. Indikator membayar tagihan tepat waktu mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 14,36 sedangkan indikator melakukan pencatatan untuk memantau pengeluaran merupakan penilaian paling rendah dengan nilai rata-rata 10,23. Dan indikator melakukan mencatat pengeluaran dan penerimaan dana memiliki nilai rata-rata 10,76. Walaupun semua nilai indikator variabel pengelolaan keuangan sudah tergolong dalam kategori tinggi, namun mahasiswa diharapkan untuk tetap melakukan pencatatan atas pengeluaran maupun penerimaan dana untuk memantau pengeluaran agar supaya pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa menjadi lebih baik, karena indikator tersebut mempunyai nilai rata-rata paling rendah.

2) Tanggapan Responden Terhadap Mental Accounting (X1)

Tabel 4. 4
Tanggapan Responden Terhadap *Mental Accounting*

Indikator	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
Mental Budget											
X1.1	12	12	15	30	85	255	138	552	70	350	11,99
X1.2	7	17	30	60	103	309	111	444	69	345	11,65
X1.3	11	11	49	98	108	324	98	393	54	270	10,95
Self-control											
X1.4	6	6	2	4	25	75	113	452	174	870	14,07
X1.5	14	14	11	22	49	147	108	432	138	690	13,05
Short-time Orientation											
X1.6	6	6	31	62	94	282	98	392	91	455	11,97
X1.7	12	12	26	52	81	243	99	396	102	510	12,13
Nilai rata-rata variabel <i>Mental Accounting</i>											12,25

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden, secara keseluruhan variabel *mental accounting* dipersepsikan responden dinilai baik, hal ini tercermin pada besarnya nilai rata-rata variabel *mental accounting* sebesar 12,25. Indikator menimbang barang yang akan dibeli mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 14,07 sedangkan indikator memiliki cara sendiri dalam mengalokasikan keuangan yaitu tidak perlu membagi uang pada beberapa pos karna karna sudah merasa mampu mengatur uang dengan cara lain merupakan indicator yang mendapatkan penilaian yang paling rendah dengan nilai rata-rata sebesar 10,95.

3) Tanggapan Responden Terhadap *Heuristic* (X2)

Tabel 4. 5
Tanggapan Responden Terhadap *Heuristic*

Indikator	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
Availability											
X2.1	11	11	18	36	83	249	139	556	69	345	11,97
X2.2	1	1	20	40	45	135	141	564	113	565	13,05
Representativeness											
X2.3	13	13	31	62	105	315	111	444	60	300	11,34
X2.4	12	12	53	106	120	360	94	376	41	205	10,59
Confirmation											
X2.5	4	4	29	58	78	234	132	528	77	385	12,09
X2.6	12	12	35	70	93	279	111	444	69	345	11,50
Nilai rata-rata variabel <i>heuristic</i>											11,75

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Berdasarkan data yang diperoleh, keseluruhan variabel *heuristic* besarnya nilai rata-rata variabel *heuristic* sebesar 11,75. Indikator Cerita-cerita atau pengalaman yang mudah dingingat mempengaruhi keputusan mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 13,05 Indikator Menganggap informasi yang sejalan dengan pendapat sendiri lebih dapat dipercaya merupakan penilaian rendah dengan nilai rata-rata 10,59.

4) Tanggapan Responden Terhadap Kontrol Diri (X3)

Tabel 4. 6
Tanggapan Responden Terhadap Kontrol Diri

Indikator	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
Cognitive Control											
X3.1	3	3	12	24	40	120	122	488	143	715	13,66
X3.2	1	1	3	6	24	72	123	492	169	845	14,16

Decision Making											
X3.3	0	0	3	6	41	123	145	580	131	655	13,64
X3.4	2	2	5	10	49	147	183	732	81	405	12,96
Behavioral Cognitive											
X3.5	0	0	3	6	21	63	141	564	155	775	14,08
X3.6	0	0	12	24	23	69	127	508	158	790	13,91
X3.7	0	0	4	8	52	156	118	472	146	730	13,50
Nilai rata-rata variabel kontrol diri											13,70

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden, secara keseluruhan variabel kontrol diri dipersepsikan responden tergolong tinggi yang tercermin pada besarnya nilai rata-rata variabel kontrol diri sebesar 13,70. Indikator Membatasi pengeluaran dalam pembelian agar terarah dengan baik mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 14,16 sedangkan indikator Mencegah pembelian tidak terduga ataupun tidak sesuai rencana merupakan penilaian paling rendah dengan nilai rata-rata 13,50. mahasiswa harus tetap Mencegah pembelian tidak terduga ataupun tidak sesuai rencana agar supaya kontrol diri mahasiswa menjadi lebih baik.

5) Tanggapan Responden Terhadap Gaya Hidup (X4)

Tabel 4. 7
Tanggapan Responden Terhadap Gaya Hidup

Indikator	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
Aktivitas											
X4.1	49	49	84	168	111	333	52	208	24	120	8,78
X4.2	4	4	11	22	50	150	148	592	107	535	13,03

Minat											
X4.3	40	40	69	138	119	357	69	276	23	115	9,26
X4.4	4	4	13	26	66	198	135	540	102	510	12,78
Opini											
X4.5	3	3	11	22	12	36	108	432	186	930	14,22
X4.6	5	5	7	14	23	69	101	404	184	920	14,23
Nilai rata-rata variabel kontrol diri											12,03

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden, secara keseluruhan variabel gaya hidup dipersepsikan responden tergolong baik yang tercermin pada besarnya nilai rata-rata variabel gaya hidup sebesar 12,03. Indikator Mampu membandingkan harga disetiap pembelian produk di beberapa toko mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 14,23 sedangkan indikator Keterlibatan orang lain terhadap pembelian suatu barang merupakan penilaian paling rendah dengan nilai rata-rata 13,03.

6) Tanggapan Responden Terhadap Status Sosial Ekonomi (X5)

Tabel 4. 8

Tanggapan Responden Terhadap Status Sosial Ekonomi

Indikator	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
Pendidikan											
X5.1	11	11	36	72	101	303	105	420	67	335	11,41
X5.2	0	0	13	26	52	156	144	576	111	555	13,13
Penghasilan											
X5.3	0	0	8	16	49	147	138	552	125	625	13,40
X5.4	2	2	15	30	66	198	133	532	104	520	12,82

Pekerjaan											
X5.5	4	4	15	30	44	132	130	520	127	635	13,21
X5.6	2	2	13	26	35	105	114	456	156	780	13,69
Nilai rata-rata variabel kontrol diri											12,94

Sumber: Data Primer yang diolah 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden, secara keseluruhan variabel status sosial ekonomi dipersepsikan responden tergolong tinggi yang tercermin pada besarnya nilai rata-rata variabel status sosial ekonomi sebesar 12,94. Indikator pekerjaan yang stabil menjadi faktor penting dalam mencapai kestabilan keuangan jangka panjang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 13,69 sedangkan indikator Tinggi tingkat pendidikan dapat mempengaruhi status sosial ekonomi merupakan penilaian paling rendah dengan nilai rata-rata 11,41.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner atau item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai atau valid dalam mengukur variabel dan kuesioner yang diteliti dari perspektif responden. Proses pengujian validitas ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 dengan metode *Bivariate Correlations* yang menghitung nilai korelasi antar variabel. Hasil dari perhitungan korelasi ini kemudian dibandingkan dengan

nilai ambang batas r tabel dengan nilai sig 0,05 (5%), t tabel dapat diperoleh dengan $df = n - 2$, dimana $n = 60$ sampel, sehingga $df = 58$ (60-2). Maka nilai r tabel yaitu 0,2542. Jika nilai korelasi antara pertanyaan kuesioner (item) dan variabel yang diukur lebih besar dari nilai ambang batas r tabel, maka item tersebut dianggap valid dalam mengukur setiap variabel yang bersangkutan dalam konteks penelitian ini. Berikut adalah hasil uji validitas untuk masing-masing variabel penelitian serta perbandingannya dengan r tabel.

1) Uji Validitas Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Tabel 4. 9
Uji Validitas Item Butir Kuesioner Pengelolaan Keuangan

Indikator Variabel	Nilai Pembandingan		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
Butir 1	0.296	0.2542	Valid
Butir 2	0.385	0.2542	Valid
Butir 3	0.499	0.2542	Valid
Butir 4	0.359	0.2542	Valid
Butir 5	0.470	0.2542	Valid
Butir 6	0.617	0.2542	Valid
Butir 7	0.606	0.2542	Valid
Butir 8	0.572	0.2542	Valid
Butir 9	0.657	0.2542	Valid
Butir 10	0.613	0.2542	Valid
Butir 11	0.608	0.2542	Valid

Sumber: data output uji validitas yang diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil uji validitas variabel pengelolaan keuangan pribadi (Y), semua indikator yang diuji menunjukkan

nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen dianggap valid dan dapat diandalkan untuk mengukur pengelolaan keuangan pribadi responden dalam penelitian ini.

2) Uji Validitas *Mental Accounting* (X1)

Tabel 4. 10
Uji Validitas Item Butir Kuesioner Mental Accounting

Indikator Variabel	Nilai Pembandingan		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
Butir 1	0.691	0.2542	Valid
Butir 2	0.772	0.2542	Valid
Butir 3	0.653	0.2542	Valid
Butir 4	0.562	0.2542	Valid
Butir 5	0.629	0.2542	Valid
Butir 6	0.446	0.2542	Valid
Butir 7	0.637	0.2542	Valid

Sumber: data output uji validitas yang diolah SPSS 22

Dilihat dari tabel uji validitas diatas, berdasarkan hasil uji validitas variabel *mental accounting* (X1), semua indikator yang diuji menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,2542. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap instrumen atau butir pernyataan dianggap valid karena memenuhi syarat uji validitas dan dapat diandalkan untuk mengukur *mental accounting* responden dalam penelitian ini.

3) Uji Validitas *Heuristic* (X2)

Tabel 4. 11
Uji Validitas Item Butir Kuesioner *Heuristic*

Indikator Variabel	Nilai Pembanding		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
Butir 1	0.725	0.2542	Valid
Butir 2	0.634	0.2542	Valid
Butir 3	0.726	0.2542	Valid
Butir 4	0.738	0.2542	Valid
Butir 5	0.525	0.2542	Valid
Butir 6	0.721	0.2542	Valid

Sumber: data output uji validitas yang diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil uji validitas variabel *heuristic* (X2), semua indikator yang diuji menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen dianggap valid atau mampu diandalkan untuk mengukur *heuristic* responden dalam penelitian ini .

4) Uji Validitas Kontrol Diri (X3)

Tabel 4. 12
Uji Validitas Item Butir Kuesioner Kontrol Diri

Indikator Variabel	Nilai Pembanding		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
Butir 1	0.843	0.2542	Valid
Butir 2	0.719	0.2542	Valid
Butir 3	0.805	0.2542	Valid
Butir 4	0.554	0.2542	Valid
Butir 5	0.826	0.2542	Valid
Butir 6	0.852	0.2542	Valid
Butir 7	0.721	0.2542	Valid

Sumber: data output uji validitas yang diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kontrol diri (X3), semua indikator yang diuji menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,2542. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen dianggap valid karena telah memenuhi persyaratan uji validitas dan mampu diandalkan untuk mengukur *heuristic* responden dalam penelitian ini.

5) Uji Validitas Gaya Hidup (X4)

Tabel 4. 13
Uji Validitas Item Butir Kuesioner Gaya Hidup

Indikator Variabel	Nilai Pembanding		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
Butir 1	0.642	0.2542	Valid
Butir 2	0.603	0.2542	Valid
Butir 3	0.717	0.2542	Valid
Butir 4	0.631	0.2542	Valid
Butir 5	0.678	0.2542	Valid
Butir 6	0.636	0.2542	Valid

Sumber: data output uji validitas yang diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil uji validitas variabel gaya hidup (X4), semua indikator yang diuji menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,2542. Dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen dianggap valid karena telah memenuhi syarat uji validitas dan dapat diandalkan untuk mengukur gaya hidup responden dalam penelitian ini.

6) Uji Validitas Status Sosial Ekonomi (X5)

Tabel 4. 14
Uji Validitas Item Butir Kuesioner Status Sosial Ekonomi

Indikator Variabel	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
Butir 1	0.691	0.2542	Valid
Butir 2	0.780	0.2542	Valid
Butir 3	0.764	0.2542	Valid
Butir 4	0.672	0.2542	Valid
Butir 5	0.732	0.2542	Valid
Butir 6	0.565	0.2542	Valid

Sumber: data output uji validitas yang diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil uji validitas variabel status sosial ekonomi (X5), semua indikator yang diuji menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen dianggap valid dan dapat diandalkan untuk mengukur status sosial ekonomi responden dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi ketika digunakan berulang kali dalam pengukuran variabel-variabel tersebut. Dalam proses pengujian uji reliabilitas, perbandingan dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* sebagai indikator reliabilitas. Ketika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi ambang batas uji reliabilitas yaitu sebesar

0.70, maka instrumen tersebut dapat dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai atau dapat diandalkan. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas masing-masing variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4. 15
Uji Reabilitas Kuesioner

Valiabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Pembanding	Keterangan
Pengelolaan Keuangan	0.720	0.70	Reliabel
<i>Mental Acoounting</i>	0.745	0.70	Reliabel
<i>Heuristic</i>	0.763	0.70	Reliabel
Kontrol Diri	0.875	0.70	Reliabel
Gaya Hidup	0.723	0.70	Reliabel
Status Sosial Ekonomi	0,777	0,70	Reliabel

Sumber: data output uji reliabilitas yang diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa uji reliabilitas dengan memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* dalam butir pertanyaan setiap variabel yaitu lebih dari 0,70. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrument tersebut reliabel, karena telah memenuhi persyaratan uji reliabilitas dan mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda.

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan analisis yang berhubungan dengan penggambaran data yang diperoleh dari reponden yang digunakan untuk bahan riset.

Dalam penelitian ini menggunakan data sebanyak 320 responden yang diambil dengan teknik pengumpulan data dan dibagikan secara langsung kepada setiap responden. Data yang telah berhasil didapatkan kemudian akan di analisis menggunakan metode skala *likert* lalu ditabulasikan dan lalu kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan Keuangan	320	29	55	43,14	5,106
Mental Accounting	320	12	35	26,81	3,819
Heuristic	320	8	30	22,04	3,922
Kontrol Diri	320	18	35	29,97	3,640
Gaya Hidup	320	11	30	22,56	3,270
Status Sosial Ekonomi	320	9	30	24,26	3,695
Valid N (listwise)	320				

Sumber: Hasil Output SPSS Uji Statistik Deskriptif

- 1) Variabel pengelolaan keuangan (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 55 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,14 lebih besar dari nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 5,106 hal ini menunjukkan rendahnya penyimpangan data yang terjadi dan penyebaran nilainya merata.
- 2) Variabel *mental accounting* (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 35 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,81 lebih besar dari nilai simpangan baku (*standart deviation*)

deviation) sebesar 3,819 hal ini menunjukkan rendahnya penyimpangan data yang terjadi dan penyebaran nilainya merata.

- 3) Variabel *heuristic* (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 30 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,04 lebih besar dari nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 3,922 hal ini menunjukkan rendahnya penyimpangan data yang terjadi dan penyebaran nilainya merata.
- 4) Variabel kontrol diri (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 35 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,97 lebih besar dari nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 3,640 hal ini menunjukkan rendahnya penyimpangan data yang terjadi dan penyebaran nilainya merata.
- 5) Variabel gaya hidup (X4) mempunyai nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 30 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,56 lenilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 3,270 hal ini menunjukkan rendahnya penyimpangan data yang terjadi dan penyebaran nilainya merata.
- 6) Variabel status sosial ekonomi (X5) mempunyai nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 30 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,26 lebih besar dari nilai simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 3,695 hal ini menunjukkan rendahnya penyimpangan data yang terjadi dan penyebaran nilainya merata.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui gangguan-gangguan atau persoalan yang ada pada regresi linear berganda. Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows* versi 22. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria model data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan sebaliknya dikatakan tidak normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$.

Tabel 4. 17
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		320
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,96989855
Most Extreme Differences	Absolute	,037
	Positive	,034
	Negative	-,037
Test Statistic		,037
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS Uji Normalitas

Dari tabel menyebutkan bahwa nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov diperoleh sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari pada signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas sudah berdistribusi normal.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi atau keterkaitan antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian terhadap multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 18
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	6,979	1,645			
Mental Accounting	,168	,057	,126	,590	1,694
Heuristic	,550	,052	,422	,682	1,465
Kontrol Diri	,274	,053	,195	,741	1,350
Gaya Hidup	,054	,062	,035	,686	1,458
Status Sosial Ekonomi	,416	,054	,301	,714	1,400

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil Output SPSS Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.18 diatas menunjukkan angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan *tolerance value* diatas 0,10 pada setiap variabel pada penelitian. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya keterkaitan antara variabel bebas dan data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga persamaan layak digunakan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang digunakan adalah dengan Uji Glejser melalui regresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. Nilai sig dibandingkan dengan 0.05.

Tabel 4.19
Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,606	1,015		3,553	,000
Mental Accounting	-,054	,035	-,112	1,545	,123
Heuristic	,011	,032	,023	,337	,736
Kontrol Diri	-,029	,033	-,057	-,875	,382
Gaya Hidup	-,022	,038	-,039	-,584	,560
Status Sosial Ekonomi	,054	,033	,107	1,622	,106

Sumber: Hasil Output SPSS Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dapat dilihat bahwa sig. pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0.05. dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. dan variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial dan simultan variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat. Model persamaan regresi harus memenuhi persyaratan asumsi klasik, yaitu semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolenieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Berikut hasil regresi penelitian:

Tabel 4. 19
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	6,979	1,645	
Mental Accounting	,168	,057	,126
Heuristic	,550	,052	,422
Kontrol Diri	,274	,053	,195
Gaya Hidup	,054	,062	,035
Status Sosial			
Ekonomi	,416	,054	,301

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil Output SPSS Analisis Regresi Linear Berganda

Dari tabel diatas, hasil perhitungan variabel bebas dapat disusun dalam suatu model berikut:

$$Y = 6,979 + 0,168 X_1 + 0,550 X_2 + 0,274 X_3 + 0,054 X_4 + 0,416 X_5 + e$$

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta persamaan diatas sebesar 6,979 angka tersebut menunjukkan bahwa jika (X1) *Mental Accounting*, (X2) *Heuristic*, (X3) Kontrol Diri, (X4) Gaya Hidup, (X5) Status Sosial Ekonomi konstan atau $X = 0$, maka pengelolaan keuangan pribadi (Y) tetap bernilai 4.179.
- 2) *Mental accounting* (X1) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,168. Hal ini berarti bahwa jika variabel *mental accounting* (X1) mengalami peningkatan maka pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) juga akan meningkat sebesar 0.168% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- 3) *Heuristic* (X2) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,550. Hal ini berarti bahwa jika variabel *heuristic* (X2) mengalami peningkatan maka pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) juga akan maningkat sebesar 0,550% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- 4) Kontrol diri (X3) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,274. Hal ini berarti bahwa jika variabel kontrol diri (X3) mengalami

peningkatan maka pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.274% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

- 5) Gaya hidup (X4) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,055. Hal ini berarti bahwa jika variabel gaya hidup (X4) mengalami peningkatan maka pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.054% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- 6) Status sosial ekonomi (X5) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,416. Hal ini berarti bahwa jika variabel status sosial ekonomi (X5) mengalami peningkatan maka pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.416% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

4. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F ini disebut pula dengan istilah uji keterandalan model atau uji kelayakan model. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai F hitung $>$ F tabel dimana $df_1 = (6-1) = 5$ dan $df_2 = (320-6) = 314$. Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,24. Serta nilai signifikan $<$ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi dianggap layak.

Tabel 4. 20
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5504,997	5	1100,999	122,869	,000 ^b
Residual	2813,675	314	8,961		
Total	8318,672	319			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, kontrol Diri, Heuristic, Gaya Hidup, Mental Accounting

Sumber: Hasil Output SPSS Uji F

Dari uji ANOVA atau Uji F didapat nilai F hitung 122,869 > F tabel 2,24 dengan sig. 0.000 < 0.05. Maka model regresi dapat dikatakan bahwa kelima variabel bebas *mental accounting* (X1), *heuristic* (X2), kontrol diri (X3), gaya hidup (X4) dan status sosial ekonomi (X5) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y).

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau biasa disebut uji parsial bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh suatu variabel bebas (X) secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai t hitung lebih dari t tabel atau nilai Signifikan kurang dari 0,05 maka dianggap hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya, jika nilai t hitung kurang dari t tabel dan signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,968.

Tabel 4. 21
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,979	1,645		4,242	,000
Mental Accounting	,168	,057	,126	2,941	,004
Heuristic	,550	,052	,422	10,633	,000
Kontrol Diri	,274	,053	,195	5,121	,000
Gaya Hidup	,054	,062	,035	,872	,384
Status Sosial Ekonomi	,416	,054	,301	7,760	,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil Output SPSS Uji t

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a) Variabel *mental accounting* (X1) mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($2,941 > 1,968$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,004. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif variabel *mental accounting* (X1) terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal diterima kebenarannya.
- b) Variabel *heuristic* (X2) mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($10,633 > 1,968$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif

variabel *heuristic* (X2) terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal diterima kebenarannya.

- c) Variabel kontrol diri (X3) mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($5,121 > 1,968$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif variabel kontrol diri (X3) terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal diterima kebenarannya.
- d) Variabel gaya hidup (X4) mempunyai nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ($0,872 < 1,968$) dengan tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,384. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Ini berarti variabel gaya hidup (X4) tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
- e) Variabel status sosial ekonomi (X5) mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($7,760 > 1,968$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif variabel sttus sosial ekonomi (X5) terhadap pengelolaan

keuangan pribadi (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal diterima kebenarannya.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variasi independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai $R^2 = 0$, dapat diartikan bahwa tidak adanya presentase pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). dan ketika $R^2 = 1$, diartikan presentase terbilang sempurna. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 22
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 ^a	,662	,656	2,99345

a. Predictors: (Constant), StatusSosialEkonomi, kontrolDiri, Heuristic, GayaHidup, MentalAccounting

b. Dependent Variable: PengelolaanKeuangan

Sumber: Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,656. Hal ini berarti besar pengaruh *mental accounting*, *heuristic*, kontrol diri, gaya hidup dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan pribadi

manasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sebesar 65,6 % dan sisanya 34,4 % persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka akan dilakukan pembahasan yang memberikan beberapa informasi secara rinci tentang hasil penelitian serta bagaimana pengaruh setiap variable independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis antar variabel independen dan variabel dependen dilakukan melalui hasil analisis SPSS 22. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Mental Accounting* (X1) Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Variabel *mental accounting* (X1) memiliki nilai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,168 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,941 > 1,968$) dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis H₁ bahwa *mental accounting* (X1) berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y).

Eldista et al. (2020) menjelaskan bahwa penerapan *mental accounting* yaitu dengan mencatat, mengkategorikan, dan mengevaluasi keuangan setiap rekening secara individu dan kolektif,

baik secara tertulis maupun hanya di kepala menjadikan pengelolaan keuangan pribadi menjadi lebih efektif. Menurut Nanda & Ginting (2023) *mental accounting* membantu mahasiswa untuk mengatur tujuan keuangannya dengan lebih jelas, mengidentifikasi tujuan jangka pendek, jangka panjang serta dapat membantu membuat rencana keuangan yang lebih tepat sasaran. Menurut penelitian Luhsasi (2019) *mental accounting* merupakan suatu situasi di mana pengalokasian uang yang dibagi dalam beberapa kategori dan nilai uang yang dirasakan berbeda dari nilai sebenarnya. Jika individu berfikir irasional maka *mental accounting* menjadi sangat penting dalam pengelolaan keuangan.

Mental accounting mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa FEB UPS Tgeal. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep *mental accounting*, mampu mengelompokkan, memproses dana dengan lebih efektif serta lebih sadar terhadap cara mereka mengelola uang menjadikan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Intrepetasi ini dikukung dengan pernyataan responden bahwa mereka dialokasikan uang dalam pos-pos tertentu sesuai dengan kebutuhan atau keinginan serta mampu menimbang barang yang akan dibeli.

Sejalan dengan penelitian Mandasari & Fietroh (2022) terdapat pengaruh positif *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa asrama Universitas Teknologi Sumbawa. Mereka mengatur keuangannya sesuai dengan sumber dana yang mereka peroleh. Menurut penelitian Nanda & Ginting (2023) *Mental accounting* dapat membantu seorang mahasiswa yang bekerja sambil kuliah di Kota Pontianak untuk dapat menerapkan penggunaan uang secara efektif dan secara efisien.

Penelitian ini juga sejalan dengan Cristanti (2021) bahwa *mental accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW pada masa pandemi Covid-19. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa rata-rata telah menerapkan *mental accounting* dengan melakukan pencatatan, pengklasifikasian dan mengevaluasi keuangan pada setiap akun secara spesifik atau keseluruhan baik tertulis ataupun hanya dalam pikiran saja.

Menurut Radianto et al., (2022) membuktikan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif terhadap perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Sejalan dengan penelitian Mahapatra et al., (2021) *mental accounting* berpotensi meningkatkan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga termasuk untuk merancang intervensi perilaku menuju peningkatan tabungan, investasi dan perencanaan pensiun.

Kaitannya dengan teori prospek bisa dilihat dari prinsip penerapan teori prospek '*framing effect*'. Teori perspektif menunjukkan bahwa cara suatu situasi dibingkai dan direpresentasikan dapat mempengaruhi preferensi. *Framing effect* akan mengelompokkan (kategorisasi) sumber dana dan pengeluaran seseorang sehingga dapat mempermudah pengambilan keputusan keuangan dan menerapkan batasan-batasan pengeluaran.

2. *Heuristic* (X2) Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Variabel *heuristic* (X2) memiliki nilai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,550 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($10,633 > 1,968$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis H2 bahwa *heuristic* (X2) berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y).

Heuristic merupakan pedoman praktis untuk memfasilitasi pemrosesan informasi dalam pengambilan keputusan. *Heuristic* membantu individu membuat keputusan kompleks dengan lebih efisien dan efektif (Khairunnisa 2020). Penelitian Insani et al., (2018) menyatakan bahwa *heuristic* dalam pengelolaan keuangan membantu memahami cara mengatur, mengambil keputusan, dan mengevaluasi keuangannya dengan tujuan untuk meningkatkan pengelolaan

keuangan menjadi lebih baik. Wirayana (2023) *heuristic* juga bisa dijelaskan sebagai filter yang membantu individu untuk fokus pada informasi yang relevan dan mengabaikan informasi yang tidak penting dapat mempercepat pengambilan keputusan keuangan.

Heuristic memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa FEB UPS Tegal. *Heuristic* mempermudah mahasiswa untuk membuat keputusan keuangan dengan cepat berdasarkan aturan praktis atau pengalaman sebelumnya, tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam. Dengan menggunakan aturan praktis yang sederhana, mahasiswa dapat mengurangi beban kognitif dalam mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan yang lebih cepat dan lebih efektif. Interpretasi ini didukung oleh pernyataan responden bahwa cerita-cerita atau pengalaman yang mudah diingat mempengaruhi keputusan pengelolaan keuangan.

Sejalan dengan penelitian Insani et al., (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat *heuristic* pada mahasiswa Universitas Garut dalam pengelolaan keuangannya. sehingga mahasiswa dapat memahami mengenai bagaimana cara mengatur, pengambilan keputusan dan mengevaluasi keuangannya. Penelitian ini juga sejalan dengan Khairunnisa (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran

heuristic dapat meningkatkan literasi keuangan pedagang pasar tradisional yang dikelola PD Pasar Bermartabat.

Penelitian Methlingy et al., (2022) menunjukkan bahwa informasi tambahan yang relevan dengan keputusan ini dapat menjadi penentu keputusan. Piotrowski & Bünnings (2024) juga mengamati ketiga *heuristic* memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara statistik dengan probabilitas pelanggan untuk membeli sekuritas investasi. Dalam penelitian Artinger et al., (2014) dunia manajemen yang penuh ketidakpastian, *heuristic* sederhana dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan prosedur statistik yang rumit.

Kaitannya dengan teori prospek bisa dilihat pada prinsip penerapan teori prospek ‘fungsi nilai’ dalam konteks keuntungan dan kerugian. Keduanya menjauh dari pusat dan mewakili standar netral dan menggunakan bobot keputusan, nilai kerugian akan diberi bobot lebih tinggi dan nilai keuntungan diberi bobot lebih rendah. Hal ini terjadi karena tidak mungkin seseorang pengambil keputusan dengan seluruh informasi yang tidak terbatas tanpa mempertimbangkan informasi relevan. Kemudahan pemrosesan dan kelebihan informasi tersebut mengarah pada *heuristic*.

3. Pengaruh Kontrol Diri (X3) Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Variabel control diri (X3) memiliki nilai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,274 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,941 > 1,968$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis H3 bahwa control diri (X3) berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y).

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengatur, mengarahkan, dan membentuk perilaku menuju hasil yang positif (Putriasih & Yasa 2022). Kontrol diri berperan penting dalam proses pembelian barang karena mampu mengarahkan individu untuk bertindak secara positif dalam pengeluaran uang. Silooy (2019) menekankan bahwa kontrol diri yang baik yaitu mampu mengontrol emosi dalam mengambil keputusan, mempertimbangkan aspek yang tidak penting, dan menahan dorongan-dorongan yang merugikan. Kemampuan ini membantu individu untuk tetap fokus pada tujuan keuangan mereka. Musyarifah (2020) menjelaskan kontrol diri membantu seseorang menjadi lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan pribadi, sehingga mereka lebih mampu menahan diri dari belanja yang tidak perlu.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kontrol diri pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa FEB UPS Tegal. Kontrol diri, sebagai kemampuan untuk mengatur diri sendiri, menahan impuls, dan menjaga fokus pada tujuan, menjadi kunci dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Mahasiswa memiliki kontrol diri yang tinggi dan mampu untuk menahan diri dari pengeluaran impulsif, menetapkan prioritas yang tepat dalam alokasi dana, dan membuat keputusan keuangan yang lebih berdasarkan pada tujuan jangka panjang. Diperkuat oleh jawaban responden yang menyatakan mampu membatasi pengeluaran dalam pembelian agar terarah dengan baik serta selalu mengontrol setiap keinginan belanja yang tidak bermanfaat.

Sejalan dengan penelitian Putriasih & Yasa (2022) menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sejalan dengan Silooy (2019) menyatakan terdapat pengaruh positif *self-control* dalam pengelolaan keuangan sebagai upaya mencapai kesejahteraan hidup. Artinya dengan menjalankan pengendalian diri, seseorang akan menjadi seperti lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan konsumsi, harus mempunyai prinsip mengkonsumsi produk atau jasa yang dibutuhkan, bukan sebaliknya mengkonsumsi yang diinginkan.

Menurut Lisdiana & Setiyono (2022) pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sampoerno & Haryono (2021) yang mengatakan bahwa *self-control* dapat memengaruhi *financial management* pada Generasi Milenial Kota Surabaya. Pengontrolan pengeluaran seseorang dilakukan dengan melawan keinginan akan konsumsi untuk keinginan hasrat yang bukan kebutuhan untuk hidup. Dalam penelitian Mahapatra & Mishra (2019) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan pengendalian diri terhadap seluruh aspek perencanaan keuangan pribadi rumah tangga.

Kaitannya dengan kontrol diri terletak pada kemampuan individu untuk menahan diri dari mengambil keputusan impulsif atau tidak rasional berdasarkan emosi saat dihadapkan pada situasi keuangan yang menguntungkan atau merugikan. Kontrol diri mencakup kemampuan untuk mengatur emosi, menunda kepuasan, dan membuat keputusan yang rasional.

4. Pengaruh Gaya Hidup (X4) Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Variabel gaya hidup (X4) memiliki nilai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,054 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t

tabel ($0,872 < 1,968$) dengan tingkat signifikan $0,384 > 0,05$. Hasil dari analisis ini menolak hipotesis H4, hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup (X4) tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y).

Gaya hidup merupakan prinsip dalam pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan merubah pola gaya hidupnya seiring perkembangan jaman (trend) dengan membeli barang – barang mewah serta bermerek dan mengikuti atas dasar kenyamanan dalam menerapkan gaya hidupnya (Izza, 2020). Gaya hidup individu dapat menggambarkan seberapa konsumtif dalam hal pengeluaran. Gaya hidup individu yang terlihat tinggi belum tentu individu tersebut memiliki perilaku keuangan buruk. Hal tersebut pun berlaku bagi individu yang terlihat sederhana belum tentu memiliki perilaku keuangan baik (Sari & Widodoatmodjo, 2023). Generasi muda saat ini cenderung mengukur kebahagiaan mereka bukan hanya dari kepemilikan benda, tetapi juga dari pengalaman dan pengakuan sosial (Aulianingrum 2021).

Hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UPS Tegal. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih tidak begitu memikirkan tentang bagaimana gaya hidup mereka. Mahasiswa juga tidak begitu mengikuti *trend* atau mode yang ada dan tidak

memikirkan pandangan seseorang mengenai barang branded atau bermerk. Hal ini menunjukkan bahwa, responden menggunakan uang mereka untuk hal lain bukan untuk memenuhi gaya hidup mereka. Dilihat berdasarkan mayoritas pendapat responden tentang aktivitas yang dilakukan yaitu membelanjakan sebagian uang untuk keperluan kuliah serta membandingkan harga setiap barang yang akan dibeli di setiap toko. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil ini didukung oleh penelitian Putra et al. (2020) yang mengemukakan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Zulfialdi & Sulhan (2023) juga mengungkapkan gaya hidup dan perilaku pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang berbalik, ketika tingkat gaya hidup tinggi, perilaku keuangan tidak mengalami penurunan. Pada penelitian Muntahanah et al., (2021) dan Johan (2019) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan masih beragam.

Kaitan antara gaya hidup dan teori prospek dapat dilihat dalam cara individu mengevaluasi risiko dan imbal hasil dari keputusan gaya hidup mereka. Orang dengan gaya hidup yang lebih baik cenderung menghindari risiko yang tidak perlu dan lebih mungkin untuk memilih pilihan yang menawarkan keuntungan. Di sisi lain, individu dengan

gaya hidup yang lebih impulsif atau mungkin lebih suka mengambil risiko cenderung lebih rentan terhadap pengambilan keputusan yang berisiko, karena mereka cenderung memberikan lebih banyak bobot pada potensi keuntungan yang besar, bahkan jika risikonya tinggi.

5. Status Sosial Ekonomi (X5) Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Variabel status social ekonomi (X5) memiliki nilai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,416 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($7,760 > 1,968$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis H5 bahwa status social ekonomi (X3) berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y).

Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan dalam kehidupan bermasyarakat melalui beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Ulinuha 2021). Perbedaan status sosial ekonomi orang tua juga memengaruhi pengasuhan anak, latar belakang orang tua, jenis pekerjaan, dan jabatan sosial dapat memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan seperti kegiatan berbelanja menabung, penganggaran, kredit dan perencanaan keuangan (Husnawati 2017).

Pada Aulianingrum & Rochmawati (2021) juga menjelaskan orang tua berstatus sosial tinggi dapat memenuhi kebutuhan anaknya dengan lebih mudah dibandingkan dengan mahasiswa berstatus sosial orang tua rendah.

Status sosial ekonomi berdampak positif pada pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa UPS Tegal. Sehingga dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi akan mendapatkan kesempatan lebih banyak dalam mengembangkan kecakapan mengelola keuangan pribadi, karena apa yang diinginkan dan dibutuhkan mahasiswa dapat terpenuhi. Maka semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Dalam praktiknya responden menyatakan pekerjaan yang stabil dan tinggi pendapatan menjadi faktor penting dalam menunjang dan memenuhi semua kebutuhan serta mencapai kestabilan keuangan jangka panjang.

Penelitian sejalan dengan Aulianingrum (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi murid dipengaruhi secara positif signifikan oleh status sosial ekonomi seseorang. Maka dapat dijelaskan jika siswa dengan pendidikan orang tua yang tinggi dan penghasilan yang lebih dari cukup dapat mengolah keuangan pribadinya dengan mudah. Sejalan dengan penelitian Tendean et al., (2022) dan Kainth et al., (2022) bahwa sosial ekonomi orang tua

berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, peningkatan variabel sosial ekonomi orang tua akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan variabel manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Dewi & Dharmayasa (2023) dan Rahayu & Nuansari (2023) mengungkapkan hasil riset yakni terdapat pengaruh positif signifikan diantara status sosial perekonomian orang tua terhadap pengelolaan finansial mahasiswa. Pengaruh ini menunjukkan jika pendidikan, pekerjaan dan penghasilan mampu meningkatkan pengelolaan finansial.

Teori prospek menyoroti bahwa individu cenderung mengevaluasi keuntungan dan kerugian finansial mereka relatif terhadap referensi tertentu, bukan hanya berdasarkan pada nilai absolut dari pilihan tersebut. Tingkat status sosial ekonomi dapat mempengaruhi cara individu membentuk referensi dan mengevaluasi prospek keuangan mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh *Mental Accounting*, *Heuristic*, Kontrol Diri, Gaya Hidup Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Manasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel mental accounting (X1) mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($2,941 > 1,968$) dengan tingkat signifikan ($0,004 < 0,05$). Dapat disimpulkan *Mental accounting* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi manasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Variabel heuristic (X2) mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($10,633 > 1,968$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan *Heuristic* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi manasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Variabel kontrol diri (X3) mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($5,121 > 1,968$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan

keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

4. Variabel gaya hidup (X4) mempunyai nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ($0,872 < 1,968$) dengan tingkat signifikan $0,384 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
5. Variabel status sosial ekonomi (X5) mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($7,760 > 1,968$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan mahasiswa dapat mempertahankan standar tinggi dalam pengelolaan keuangan dan terus meningkatkan praktik-praktik yang sudah baik. Mahasiswa dianjurkan untuk meningkatkan praktik pencatatan untuk memantau pengeluaran yang menjadi aspek kunci untuk mencapai pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik dan berkelanjutan.
2. Mahasiswa diharapkan dapat mempertahankan keuntungan dari *heuristic* yang baik sambil mengembangkan kemampuan untuk menghargai dan mengintegrasikan informasi atau pendapat yang berbeda, sehingga keputusan keuangan yang diambil lebih didasarkan pada bukti dan pemikiran yang rasional.
3. Walaupun kontrol diri dalam pengelolaan keuangan sudah tergolong dalam kategori baik, namun mahasiswa diharapkan untuk selalu siap menyesuaikan rencana keuangan jika ada perubahan tak terduga atau situasi yang tidak sesuai dengan ekspektasi tetap efektif dalam mencapai tujuan.
4. Meskipun gaya hidup tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan pengelolaan keuangan, tetap penting bagi mahasiswa untuk

menjaga pola konsumsi yang sehat serta mengurangi keterlibatan orang lain dalam pembelian yang dapat mempengaruhi gaya hidup agar menjaga stabilitas keuangan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang dengan lebih efektif.

5. Pada penelitian ini status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Mahasiswa dapat memaksimalkan potensi dari status sosial ekonomi yang tinggi yang didukung oleh pendidikan tinggi, sambil mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengembangkan kemampuan dan stabilitas keuangan pribadi secara berkelanjutan.